

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat kompleks. Hampir seluruh dimensi kehidupan manusia terlibat dalam proses pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pendidikan itu sendiri melibatkan berbagai komponen yang berperan aktif terhadap kesuksesan pendidikan. Ada tujuan, visi-misi, kurikulum, metode, alat, sarana-prasarana, lingkungan, iklim akademik, pimpinan, pendidikan, tenaga kependidikan, dan siswa. Dengan demikian, pendidikan merupakan kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan. Adapun berdasarkan Undang-Undang RI., Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Nomor 20 Tahun 2003/ pasal 1, ayat 1 pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Faktor untuk mendukung keberhasilan pendidikan ialah guru dituntut mampu mengembangkan bahan ajar agar proses pembelajaran berhasil. Namun pada umumnya guru menggunakan buku teks edaran pemerintah sebagai bahan ajar utama bahkan tidak jarang sebagai bahan ajar satu-

satunya sebagai rujukan pembelajaran peserta didik. Hal yang perlu dikritisi tentunya, mengingat kekurangan buku teks dalam mengakomodir perbedaan konteks di setiap sekolah bahkan di dalam kelas.

Bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Adapun bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, bahan ajar merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang terpenting dalam kegiatan pembelajaran karena melalui bahan ajar guru lebih mudah dan terbantu dalam meningkatkan keefektifitas dalam melaksanakan pembelajaran dan peserta didik lebih mudah memahami pembelajaran serta memperbaiki mutu pembelajaran. Beberapa contoh bahan ajar yaitu buku teks, modul, *handout*, foto atau gambar, dan lain-lain.

Adapun *handout* yang merupakan salah satu bahan ajar yang sangat ringkas atau rangkum. *Handout* merupakan bahan ajar cetak yang berisi tentang poin-poin penting materi yang akan diajarkan oleh guru. *Handout* bersumber dari kompetensi dasar dan materi pokok. Bahan ajar berupa *handout* ini yang nantinya dapat diberikan pada siswa untuk memudahkan siswa memahami materi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran. Namun akan sebaliknya, apabila materi terlalu panjang lebar ini yang dapat membuat siswa jenuh dan bosan karena pembelajarannya yang monoton, bisa disebut tidak ada pengembangan dalam bahan ajar yang

digunakan. Sehingga, penggunaan *handout* sebagai salah satu bahan ajar yang dapat digunakan guru memberikan dampak yang sangat baik bagi siswa dalam menguasai materi yang diberikan oleh guru jika dikembangkan semenarik mungkin. *Handout* tersebut digunakan oleh guru karena *handout* dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran (Setiawan, 2007: 43). Apalagi pada pendidikan di masa sekarang sangat diperlukan adanya pengembangan bahan ajar *handout* khususnya pada anak sekolah dasar, yang mana dilihat dari kebutuhan siswa menjadi salah satu alasan dalam pengembangan bahan ajar *handout* ini.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 24 Januari 2026 di UPTD SDN Gili Timur 2 yang mana untuk mengetahui proses kegiatan pembelajaran di kelas tersebut terutama pada mata pelajaran IPAS. Adapun subjek dari kegiatan ini yaitu guru dan siswa kelas IV. Data yang diperoleh diketahui bahwa metode pembelajaran yang diterapkan dalam melakukan proses pembelajaran masih didominasi metode konvensional, yaitu ceramah, diskusi, dan penugasan, serta gaya belajar siswa yaitu gaya belajar visual. Dalam proses pembelajaran guru menggunakan bahan ajar berupa buku mata pelajaran saja, sehingga selama proses pembelajaran berlangsung siswa menjadi kurang aktif. Yang dimaksud kurang aktif disini yaitu siswa kurang aktif dalam merespon stimulasi dari guru, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang maksimal.

Adapun hasil wawancara yang mana subjek penelitiannya yaitu guru kelas IV. Wawancara disini bertujuan untuk mengetahui permasalahan serta mendapatkan informasi secara mendalam di kelas IV. Setelah dilakukannya

wawancara diperoleh informasi bahwa kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum merdeka. Beliau menuturkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan selama ini didominasi oleh metode ceramah, diskusi, dan penugasan. Beliau juga menuturkan, setiap melakukan proses pembelajaran guru menyusun modul ajar dan hanya berpedoman pada modul ajar ketika mengajar di kelas.

Dan berdasarkan data yang diperoleh pertama, hasil belajar materi bentuk dan fungsi pancaindra kelas IV yang menunjukkan bahwa peserta didik belum mencapai nilai KKTP yang telah ditetapkan yaitu 65. Kedua, belum tersedianya bahan ajar pembelajaran IPAS tentang materi bentuk dan fungsi pancaindra di mana bahan ajar yang digunakan guru dalam menyampaikan materi panca indra masih berpatokan ke buku cetak tanpa adanya pengembangan bahan ajar.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan pengembangan bahan ajar dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar *Handout* Materi Bentuk dan Fungsi Pancaindra pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kevalidan bahan ajar *handout* IPAS materi bentuk dan fungsi pancaindra kelas IV UPTD SDN Gili Timur 2?

C. Tujuan Penelitian Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian pengembangan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kevalidan bahan ajar handout IPAS materi bentuk dan fungsi pancaindra kelas IV UPTD SDN Gili Timur 2.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Dalam penelitian ini menghasilkan dan mengembangkan suatu produk berupa bahan ajar handout dengan rincian spesifikasi sebagai berikut:

1. Produk bahan ajar *handout* yang berbentuk bahan ajar sebagai buku referensi siswa yang digunakan untuk kelas IV. Bahan ajar ini berbentuk bahan ajar cetak dengan ukuran kertas A4 yang menggunakan kertas art paper dan untuk cover menggunakan softcover.
2. Bahan ajar handout ini menggunakan salah satu aplikasi desain yaitu aplikasi canva premium, bahan ajar ini berbentuk buku referensi yang disusun sesuai dengan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran kelas IV.
3. Pengembangan bahan ajar *handout* ini memuat beberapa bagian, yakni cover/halaman judul, identitas penulis, kata pengantar, daftar isi, CP dan TP, uraian materi, dan daftar pustaka.
4. Materi dalam bahan ajar *handout* ini menyesuaikan buku mata pelajaran IPAS kelas IV dengan materi bentuk dan fungsi pancaindra, serta diberi gambar-gambar yang disesuaikan dengan materi.

E. Batasan Penelitian Pengembangan

Adapun batasan penelitian dan pengembangan bahan ajar *handout* sebagai berikut:

1. Bahan ajar *handout* ini hanya digunakan untuk uji coba di kelas IV UPTD SDN Gili Timur 2 sebagai sekolah yang digunakan sebagai tempat penelitian.
2. Bahan ajar *handout* hanya difokuskan pada mata pelajaran IPAS dengan materi bentuk dan fungsi pancaindra.

F. Pentingnya Penelitian Pengembangan

Pentingnya penelitian dan pengembangan dari permasalahan yang ditemukan diatas sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Dapat menambah pengetahuan serta sebagai referensi untuk guru tentang pengembangan bahan ajar *handout*, selain buku yang diberikan oleh pemerintah dan memudahkan dalam menyampaikan materi dalam proses pembelajaran.

2. Bagi Siswa

Dapat menumbuhkan minat belajar siswa dalam memahami suatu materi sehingga siswa menjadi lebih aktif dan meningkatkan hasil belajar.

3. Sekolah

Dapat menjadi inovasi bahan ajar dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Dengan menggunakan bahan ajar ini, dapat dijadikan sarana belajar yang tersedia di sekolah dan menambah

referensi bahan ajar di sekolah. Selain itu, dapat memenuhi kebutuhan gaya belajar masing-masing siswa sehingga dapat digunakan secara optimal.

4. Peneliti

Dapat dijadikan sarana dalam mengembangkan bahan ajar serta dapat menambah wawasan lagi bagi peneliti agar kreatif dalam mengembangkan bahan ajar.

G. Definisi Istilah

Dalam menghindari perbedaan penafsiran terhadap permasalahan yang akan dibahas pada penelitian pengembangan ini, maka peneliti menyampaikan beberapa istilah yang ada dalam pengembangan ini sebagai berikut:

1. Bahan ajar merupakan segala bentuk yang bisa membantu guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar yang dimaksud berupa teks yang berisi mengenai materi ilmu pengetahuan, yang diturunkan dari kompetensi dasar yang tertuang dalam kurikulum.
2. *Handout* merupakan bahan ajar yang berupa ringkasan materi pembelajaran. Bahan ajar yang bersumber dari kompetensi dasar dan materi pokok yang ada pada materi pembelajaran yang diajarkan siswa.
3. IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) merupakan ilmu yang mempelajari tentang alam yaitu segala yang ada di alam dan peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalamnya serta mengenai interaksi dan kegiatan manusia sebagai makhluk sosial.

4. Pancaindra adalah alat tubuh yang berguna untuk mengetahui keadaan diluar tubuh. Ada lima panca indra pada manusia yaitu mata, hidung, lidah, telinga, dan kulit.